

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motif bantuan luar negeri India terhadap Bhutan dalam proyek infrastruktur Gyalsung, dapat disimpulkan bahwa bantuan luar negeri India tidak hanya diberikan sebagai bentuk dukungan pembangunan terhadap Bhutan. Bantuan tersebut juga menjadi bagian dari instrumen kebijakan luar negeri India untuk mempertahankan pengaruh, memperkuat hubungan bilateral, serta menjaga kepentingan nasionalnya di kawasan Asia Selatan. Oleh karena itu, bantuan India terhadap Bhutan dalam proyek infrastruktur Gyalsung tidak dapat dipahami sebagai bantuan yang bersifat tunggal, melainkan memiliki beberapa motif yang saling berkaitan.

Pertama, motif strategis menjadi motif yang paling dominan dalam bantuan luar negeri India terhadap Bhutan. Hal ini terlihat dari posisi Bhutan yang sangat penting bagi India karena berada di antara India dan Tiongkok. Bhutan memiliki fungsi strategis sebagai *buffer state* atau negara penyangga yang berpengaruh terhadap keamanan India, terutama dalam konteks persaingan pengaruh India dan Tiongkok di kawasan Himalaya. Melalui bantuan terhadap proyek Gyalsung, India berupaya menjaga stabilitas Bhutan, memperkuat kedekatan bilateral, serta memastikan bahwa Bhutan tetap berada dalam hubungan strategis yang dekat dengan India. Indikator bonding, security alliances, serta peace and security menjadi bukti bahwa bantuan India tidak hanya berkaitan dengan pembangunan, tetapi juga dengan kepentingan keamanan kawasan.

Kedua, motif ekonomi juga menjadi motif penting dalam bantuan India terhadap Bhutan. Hubungan ekonomi India dan Bhutan telah lama terbentuk melalui kerja sama pembangunan, perdagangan, investasi, dan proyek-proyek infrastruktur. Dalam konteks proyek Gyalsung, bantuan India dalam bentuk hibah dan pinjaman konsesional menunjukkan adanya dukungan terhadap pembangunan infrastruktur Bhutan. Namun, bantuan tersebut juga memperkuat posisi India sebagai mitra ekonomi utama Bhutan. Motif ekonomi terlihat melalui indikator investment, trade, dan export, karena bantuan luar negeri India berperan dalam memperluas keterikatan ekonomi kedua negara serta menjaga ketergantungan pembangunan Bhutan terhadap India.

Ketiga, motif identitas muncul melalui upaya India menampilkan dirinya sebagai negara emerging donor yang bertanggung jawab dan memiliki kapasitas sebagai pemimpin regional. Bantuan India terhadap Bhutan dalam proyek Gyalsung menunjukkan bahwa India ingin memperkuat citranya sebagai mitra pembangunan utama Bhutan sekaligus sebagai aktor regional yang mampu memberikan dukungan kepada negara tetangganya. Motif identitas juga tampak dalam bentuk bantuan pendidikan, peningkatan kapasitas, transfer pengetahuan, serta pembentukan hubungan jangka panjang dengan elite dan masyarakat Bhutan. Dengan demikian, bantuan luar negeri menjadi sarana bagi India untuk memperoleh pengakuan dan memperkuat perannya di kawasan Asia Selatan.

Keempat, motif ideologi juga ditemukan dalam bantuan luar negeri India terhadap Bhutan, meskipun tidak menjadi motif utama. Motif ini terlihat melalui nilai-nilai persahabatan, non-intervensi, kerja sama yang saling menguntungkan, serta dukungan India terhadap demokratisasi dan penguatan institusi Bhutan. India

berusaha membingkai bantuannya sebagai bentuk kerja sama yang berbeda dari pola bantuan negara donor besar yang bersifat menekan. Namun, motif ideologi ini tetap beririsan dengan motif strategis, karena stabilitas politik Bhutan juga penting bagi kepentingan keamanan India di kawasan.

Kelima, motif kemanusiaan hadir melalui dukungan India terhadap pembangunan sumber daya manusia Bhutan. Proyek Gyalsung bertujuan membekali pemuda Bhutan dengan pelatihan kedisiplinan, keterampilan hidup, keterampilan teknis, serta kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dalam hal ini, bantuan India memiliki dimensi kemanusiaan karena mendukung peningkatan kapasitas pemuda dan pembangunan sosial Bhutan. Akan tetapi, motif kemanusiaan dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai motif pendukung, karena bantuan tersebut tetap berada dalam kerangka kepentingan strategis dan hubungan bilateral India-Bhutan.

Keenam, motif lingkungan muncul secara terbatas dalam bantuan luar negeri India terhadap Bhutan. Hal ini dapat dilihat dari keterkaitan pembangunan Bhutan dengan prinsip Gross National Happiness, pembangunan berkelanjutan, serta kerja sama energi bersih seperti hydropower. Namun, dalam konteks proyek Gyalsung, motif lingkungan tidak menjadi motif yang dominan karena temuan penelitian lebih banyak menunjukkan keterkaitan bantuan India dengan kepentingan strategis, ekonomi, identitas, ideologi, dan kemanusiaan.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa motif bantuan luar negeri India terhadap Bhutan dalam proyek infrastruktur Gyalsung bersifat multimotif. Motif strategis dan ekonomi merupakan motif utama yang paling kuat, sedangkan motif identitas, ideologi, kemanusiaan, dan lingkungan

berfungsi sebagai motif pendukung. Bantuan India terhadap proyek Gyalsung tidak hanya berorientasi pada pembangunan Bhutan, tetapi juga menjadi instrumen untuk menjaga kedekatan politik, memperkuat pengaruh India, mempertahankan stabilitas kawasan, serta menegaskan posisi India sebagai emerging donor di Asia Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bantuan luar negeri India terhadap Bhutan dengan menggunakan proyek lain sebagai objek penelitian, seperti proyek hydropower, pendidikan, kesehatan, atau pembangunan infrastruktur transportasi. Hal ini penting agar kajian mengenai motif bantuan luar negeri India terhadap Bhutan tidak hanya terbatas pada proyek Gyalsung, tetapi juga dapat melihat pola bantuan India secara lebih luas dan komprehensif.

Kedua, bagi kajian Ilmu Hubungan Internasional, penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan luar negeri dari negara emerging donor perlu dianalisis secara lebih luas karena tidak selalu dapat dijelaskan hanya melalui motif kemanusiaan. Bantuan luar negeri juga dapat menjadi instrumen strategis, ekonomi, identitas, dan ideologi yang digunakan negara donor untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Oleh karena itu, konsep motif bantuan luar negeri seperti yang dikemukakan oleh Maria Andersson masih relevan untuk digunakan dalam menganalisis perilaku negara donor, khususnya dalam konteks hubungan India dan Bhutan.